

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah suatu Suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Pangandaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2019:2). Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih untuk menggabungkan secara menyeluruh komponen dengan logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk memecahkan masalah yang akan dikaji.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Kabupaten Pangandaran adalah dengan menggunakan metode survei.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yaitu alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019:57).

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:64). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu diantaranya: Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang jadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan UMKM Kabupaten Pangandaran (Y).

Berdasarkan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Literasi Keuangan (Variabel X1), Inklusi Keuangan (Variabel X2), serta Pertumbuhan UMKM (Variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Konsep Variabel (3)	Indikator (4)	Ukuran (5)	Skala (6)
1.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan dasar keyakinan, yang memengaruhi pengelolaan sikap dan perilaku untuk keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola keuangan UMKM • Mampu mengelola pengeluaran dan pemasukan UMKM • Memiliki memiliki tabungan untuk menyisipkan modal usaha UMKM • Memiliki simpanan untuk jaga-jaga kedepannya • Memilih memakain asuransi jiwa jika kemudian hari terjadi kecelakaan atau kematian • Mampu memilih asuransi yang menguntungkan untuk kelangsungan usaha UMKM • Melakukan investasi pada emas yang cepat cair jika dibutuhkan • Mampu melakukan investasi akan 	Ordinal

No. (1)	Variabel (2)	Konsep Variabel (3)	Indikator (4)	Ukuran (5)	Skala (6)
				penunjang bisnis UMKM	
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan adalah bagian dari kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap jasa keuangan guna meningkatkan stabilitas ekonomi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi angka kemiskinan	1. Jangkauan 2. Penggunaan 3. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan sadar akan berbagai macam produk jasa keuangan • Mengetahui dan paham akan risiko dari jasa keuangan formal • Merasa adanya jaminan kredit akan penggunaan jasa keuangan • Merasa waktu pengembalian modal sesuai dengan • Mendapatkan jaminan dan perlindungan dari lembaga keuangan • Mampu memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah keuangan 	Ordinal
3.	Pertumbuhan UMKM (Y)	Hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan.	1. Keuangan 2. Pelanggan 3. Proses bisnis internal 4. Pembelajaran dan pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalami pertumbuhan Ordinal keuntungan pada UMKM • Mengalami pertumbuhan usaha pada UMKM • Mengalami kenaikan pelanggan pada UMKM • Mampu menekankan complain saat usaha • Mampu menjalankan UMKM sesuai rencana • Mampu mencapai proses bisnis yang lebih menguntungkan pada UMKM • Mampu meningkatkan 	Ordinal

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pertumbuhan bisnis di UMKM	
				• Mampu mendapatkan pembelajaran bisnis di UMKM	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

c. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan membaca buku-buku yang relevan untuk membantu dalam menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

d. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dengan jenis pertanyaan tertutup (Sanusi, 2021:109)..

Menurut Suliyanto (2018) kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dari indikator tersebut diturunkan lagi menjadi item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:134). Menurut Ghazali (2018:45) skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert yaitu skala yang beres lima tingkat referensi jawaban pernyataan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral/Ragu-ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti menjabarkan item-item pernyataan berdasarkan indikator variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja UMKM secara sistematis dan terstruktur, kemudian peneliti akan mendistribusikan kepada pedagang di objek wisata Pangandaran yang menjadi sampel penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data dan informasi yang akan dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dapat digunakan peneliti antara lain survey, wawancara dan penyebaran kuisioner (Sugiyono, 2019).

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal (Basriani & Martina, 2017).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:186).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya (Arikunto, 2019:66). Populasi penelitian para pelaku UMKM Kabupaten Pangandaran sebanyak 98.290. Dibawah ini merupakan data penyebaran UMKM di Kabupaten Pangandaran berdasarkan unitnya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2019).

Populasi yang tercatat pada data Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berjumlah 98.290, dalam penelitian ini penulis mengambil atau mempersempit populasi yang berjumlah 98.290 dengan menghitung ukuran sampel menggunakan Teknik slovin. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, dan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin seperti yang terdapat dalam Sugiyono (2019:86) sebagai berikut.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Secara sistematis, rumus slovin ditulis dengan $n = N/(1+(N \times e^2))$. Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus sebagai berikut:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Pada jumlah populasi penelitian ini sebanyak 98.290 pelaku UMKM, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan sebanyak 10% dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = 98.290 / (1 + (98.290 \times 10\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 98.290 / (1 + (98.290 \times 0,1^2))$$

$$\text{Sampel} = 98.290 / (1 + (98.290 \times 0,01))$$

$$\text{Sampel} = 1 + 98.290 = 99.290$$

$$\text{Sampel} = 98.290/99.290$$

$$\text{Sampel} = 98.99 = 99$$

Dengan itu jumlah sampel yang disesuaikan peneliti minimal 99 responden UMKM di Kabupaten Pangandaran.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* (Sugiyono, 2019:81).

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2019: 82). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019:82)

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarakan.

3.2.4.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi product moment.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 26.0.

2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. *Cronbach's alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya didalam kuesioner. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah Jika *Cronbach's alpha* $> 0,6$, maka pernyataan reliable. Jika *Cronbach's alpha* $< 0,6$, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

3.2.4.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal (Basriani & Martina, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi Dan Prediksi Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

3.2.4.3 Metode *Succesive Interval*

Untuk *melakukan* analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode *Succesive Interval*. Menurut Al-Rasyid menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of succsesive interval* sebagai berikut :

- 1) Perhatikan banyaknya F (Frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada F (Frekuensi) oleh banyaknya responden (n), sehingga diperoleh $P=F/n$. Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- 3) Jumlah P (Proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = O_p (1-1) + P_i$ untuk setiap alternatif jawaban responden).
- 4) Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
- 5) Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus yaitu : Nilai-nilai untuk density diperoleh dan tabel ordinal distribusi normal baku.

$Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit$ Area under upper limit – Area under lower limit melakukan transformasi nilai skala (transpormed skala value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = SV + |SV_{mi}|$$

Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu ($=1$).

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smimov*, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari nilai residunya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smimov*. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (*Kolmogorov smimov*) $< Z_{tabel}$, atau nilai sign $> (a) 0,05$ maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (*Kolmogorov smimov*) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $< (a) 0,05$ maka distribusi data dilakukan tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independent. Metode untuk mendiagnosa

adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji spearman rho dimana membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastis.

3.2.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai predictor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan UMKM

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Inklusi Keuangan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mengukur derajat pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

3.2.4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisaran antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

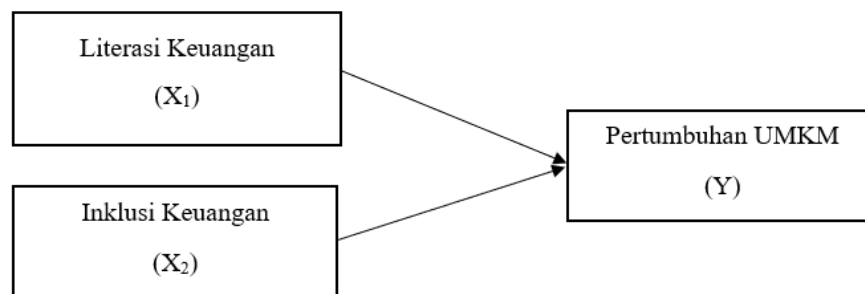
$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (R square) variabel independen (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan SPSS 26.

3.2.4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang sedang diteliti, dan dijadikan dasar untuk membuat keputusan terkait hasil penelitian.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji *goodness of fit* (Uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Apakah model layak atau tidak (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji F)

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan kurang tepat dalam mengestimasi Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

Ha : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan kurang tepat dalam mengestimasi Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut ;

H_{01} : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

H_{a1} : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

H_{02} : Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

H_{a2} : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pangandaran

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu, dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% (0,95). Penentuan α sebesar 0,05 merujuk pada penelitian ilmu sosial untuk pengujian signifikansi.

3. Kriteria Keputusan

a. Uji F

Diterima H_0 : Jika $\text{sig } F > 0,05$

Ditolak H_0 : Jika $\text{sig } F < 0,05$

b. Uji t

Diterima H_0 : Jika $\text{sig } t > 0,05$

Ditolak H_0 : Jika $\text{sig } t < 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dari data tersebut ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.